

ANALISIS FAKTOR KEJADIAN *UNMET NEED* KB MASA PANDEMI COVID - 19 DI BPM E CIBINONG

Niky Wahyuning Gusti¹ Enti Elisa²
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia¹
Email : nikyicon@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka *Unmet Need* KB yang tinggi menjadi penyebab tingginya *Total Fertility Rate* (TFR) dan kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*). Beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu umur, pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga dan manajemen pelayanan. Tujuan penelitian untuk mengetahui analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian *Unmet Need* KB Pada Masa Pandemi Covid - 19 di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor terhitung dari bulan Maret-Agustus 2021 berjumlah 180 responden dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data merupakan data primer dianalisis menggunakan uji uji chi square. Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ($p = 0,000$), pengetahuan ($p = 0,000$), persepsi ($p = 0,000$), dukungan suami ($p = 0,000$) dan manajemen pelayanan KB ($p = 0,000$) dengan kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Kesimpulan penelitian ini yaitu umur ibu berpeluang tinggi terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Saran untuk tempat penelitian diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang batas usia masa subur sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai waktu berhentinya menggunakan alat kontrasepsi dan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi agar dapat mencegah kehamilan yang akan membawa dampak terhadap kondisi kesehatan ibu.

Kata kunci : *Unmet Need* KB, Pandemi Covid-19, Umur, Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Keluarga, Manajemen Pelayanan KB

ABSTRACT

Background: The high Unmet Need for Family Planning is the cause of the high Total Fertility Rate (TFR) and unwanted pregnancies. Several factors that influence it are age, knowledge, perception, family support and service management. The purpose of the study was to determine the analysis of factors related to the occurrence of Unmet Need for Family Planning during the Covid-19 Pandemic at BPM E, Cibinong District, Bogor in 2021. Methods: This research is a quantitative analytic study with a cross sectional design. The sample in this study was Couples of Childbearing Age (PUS) at BPM E, Cibinong District, Bogor, starting from March-August 2021, totaling 180 respondents using simple random sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data is primary data analyzed using chi square test Result: The study found that there was a significant relationship between age ($p = 0.000$), knowledge ($p = 0.000$), perception ($p = 0.000$), husband's support ($p = 0.000$) and family planning service management ($p = 0.000$) with the incidence of Unmet Need for Family Planning. during the Covid-19 pandemic. The conclusion this study, the age of the mother has a high chance of the occurrence of Unmet Need for Family Planning during the Covid-19 pandemic. Suggestions for the research site, it is hoped that mothers can increase their knowledge about the age limit for the fertile period so that there are no misunderstandings about the time to stop using contraceptives and can increase the motivation of mothers to use contraceptives in order to prevent pregnancy which will have an impact on the mother's health condition.

Keywords : *Unmet Need for family planning, Covid-19 pandemic, age, knowledge, perception, family support, family planning service management*

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor empat di dunia pada tahun 2020. Menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyatakan jumlah penduduk Indonesia hingga Desember 2020 mencapai 271.349.889 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km² jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa (1). Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Salah satu indikator keberhasilannya adalah menurunnya kebutuhan Keluarga Berencana (KB) yang tidak terpenuhi (*Unmet Need* KB) mencapai 9,9 % pada tahun 2019 (2).

Indonesia di Asia Tenggara, menempati urutan keempat dengan angka *unmet need* KB terendah (11%), tepat di bawah Vietnam (4%), Thailand (3%) dan Malaysia. Sementara negara dengan angka *un met need* KB tertinggi ialah

Timor Leste (32%) (3). Adapun berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 PUS yang melakukan *Unmet Need* KB di Indonesia mencapai 37,5% (4), Provinsi Jawa Barat didapatkan 27,1%, sedangkan Kabupaten Bogor mencapai 25,9% (5). Sementara itu berdasarkan data di Puskesmas Cibinong yang merupakan bagian dari Kabupaten Bogor tahun 2020 ditemukan PUS yang melakukan *Unmet Need* KB sebesar 21,8%, kondisi yang berbeda terjadi peningkatan pada kunjungan Ibu Hamil K1 dimana di dapatkan sebesar 102,12% (6).

Kondisi yang sama terjadi di BPM E yang berada di Kecamatan Cibinong ditemukan PUS yang melakukan *Unmet Need* KB tahun 2020 sebesar 22,3%, sedangkan angka kunjungan Ibu Hamil K1 melebihi target mencapai 100,3% (7)

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Unmet Need* KB menyumbang 75% penyebab kematian ibu di Indonesia dan mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk. Kecenderungan tingginya angka *Unmet Need* KB menjadi focus pemerintah karena memberi pengaruh pula

terhadap program KB. Angka *Unmet Need* KB yang tinggi menjadi penyebab tingginya *Total Fertility Rate* (TFR) dan kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*). *Unmet Need* KB akan berdampak pada aborsi karena adanya *unwanted pregnancy*, jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, kesulitan saat persalinan, dan komplikasi masa nifas (8).

Untuk mengurangi angka kejadian *Unmet Need* KB, maka perlunya mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk karena upaya tersebut termasuk untuk menangani jumlah penduduk. Salah satu cara yang ditempuh untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan Program Keluarga Berencana untuk mengendalikan fertilitas (9).

Studi terbaru yang dilakukan UNFPA Indonesia menemukan bahwa alat kontrasepsi berkontribusi menekan angka kematian ibu hingga 40%. Namun karena pandemi Covid-19, situasi ini menyebabkan dampak potensial, salah satunya mengganggu pengadaan dan distribusi kontrasepsi sehingga menyebabkan penurunan penggunaan kontrasepsi di masyarakat (10). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Indonesia mencatat adanya penurunan peserta KB selama masa pandemi Covid-19. Penurunan terjadi mulai dari Februari ke Maret dan berkurang drastis pada bulan berikutnya. Laporan BKKBN menyebutkan bahwa pengguna KB pada Februari adalah 427.133 orang. Jumlah tersebut berkurang pada Maret menjadi 419.741. Angka itu menciut relatif hampir separuhnya pada April menjadi 267.132 orang saja yang masih menggunakan KB (11).

Adapun Provinsi Jawa Barat termasuk provinsi yang tren kenaikan KB nya meningkat dimana pada tahun 2019 peserta KB ada 107 ribu akseptor, sedangkan 2020 ada 128 ribu akseptor (12). Sementara itu berdasarkan data dari BPM E Cibinong yang merupakan bagian dari Kabupaten Bogor dilihat pada bulan Januari-Maret 2021 sebagai KB aktif terus mengalami penurunan dimana pada bulan Januari sebesar 88%, bulan Februari sebesar 75% dan bulan Maret sebesar 70,4%. Sedangkan untuk kunjungan K1 mengalami kenaikan pada bulan

Januari 97,87%, Februari 102,12%, Maret 106,38% (7).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *Unmet Need* KB yang dikemukakan oleh Lawrence Green diantaranya yaitu umur, pengetahuan, persepsi dan dukungan suami, akan tetapi dengan adanya pandemi covid 19 ternyata manajemen pelayanan KB mempunyai dampak juga terhadap kejadian *Unmet Need* KB(13). Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ratnaningsih dalam penelitiannya dari hasil uji statistic antara umur dengan *Unmet Need* KB KB. Terjadinya *Unmet Need* KB paling banyak adalah responden yang berumur >35 tahun. Mereka beranggapan bahwa pada umur tersebut sudah bukan masa reproduktif lagi dan menganggap dirinya sudah tua sehingga kemungkinan untuk terjadi kehamilan sangat kecil. Anggapan responden tersebut tidak benar jika pada umur >35 tahun adalah masa berhentinya reproduksi seorang wanita tetapi umur tersebut masih dapat terjadi kehamilan, masa seorang wanita dapat bereproduksi adalah jika seorang wanita berumur 15–49 tahun (14).

Azzahra dalam penelitiannya membuktikan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *Unmet Need* KB. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memahami masalah kesehatan khususnya Kesehatan reproduksi, dimana mereka dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan mereka sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *Unmet Need* KB (15). Sementara itu hasil penelitian Paramita dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi terhadap pelayanan konseling KB berhubungan signifikan dengan *Unmet Need* KB KB. Perempuan PUS yang memiliki persepsi negatif terhadap pelayanan konseling KB berisiko mengalami *Unmet Need* KB KB 21,60 kali lebih tinggi dari pada yang memiliki persepsi positif (16).

Begitu juga dengan hasil penelitian Sulistyowati didapatkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *Unmet Need* KB. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga di Indonesia menjadikan pria sebagai kepala keluarga menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap

KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu (8).

Adapun mengenai manajemen pelayanan selama masa Covid-19 menurut Kemenkes RI berdasarkan rekomendasi WHO dan masukan dari organisasi profesi dan lintas sektor terkait (BKKBN) maka disepakati rekomendasi untuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi pada situasi bencana yaitu pemberian informasi berupa pesan kepada masyarakat terkait KB yang didalamnya mencakup untuk menunda kehamilan sampai kondisi pandemi berakhir, tidak datang ke petugas kesehatan kecuali mempunyai keluhan, jika alat kontrasepsi jangka panjang atau penggunaan suntik berakhir sebaiknya menggunakan kondom atau KB tradisional, atau menelepon terlebih dahulu untuk membuat perjanjian, ibu yang sudah melahirkan sebaiknya langsung menggunakan KB Pasca Persalinan (KBPP) dan materi KIE yang disampaikan dapat diperoleh secara online atau konsultasi via telpon (4).

Kondisi adanya Covid-19 tersebut dikawatirkan akan membawa dampak terjadinya *Unmet Need* KB dengan alasan adanya pembatasan penerimaan pasien dan jam buka di fasilitas kesehatan, klinik, atau bidan terkait aturan physical distancing selama masa pandemi (17). Banyak dokter dan bidan yang menutup kliniknya karena tak memiliki perlengkapan memadai untuk mencegah penularan Covid-19. Selain itu, adanya kekhawatiran PUS yang memerlukan kontrasepsi tertular Covid-19 juga kesadaran masyarakat untuk ber-KB secara mandiri selama masa pandemi pun masih rendah (18).

Untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan di masa pandemi Covid-19, BKKBN bersama DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) kab/kota terus berupaya memastikan keberlangsungan penggunaan alat kontrasepsi dan pencegahan putus pakai (11). Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya adalah melakukan pelayanan KB bergerak, kunjungan ke PUS yang memerlukan kontrasepsi, mengoptimalkan peran PKB/PLKB dan penggerakan mobil Curhat Keluarga ke masyarakat untuk Konsultasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pencegahan Covid-

19 dan semuanya dilakukan dengan tetap memperhatikan standar Protokol Kesehatan Covid-19. Masyarakat diharapkan dapat memahami kesehatan reproduksi dan penguasaan terhadap berbagai macam informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (19).

Tujuan Penelitian

Mengetahui analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid - 19 diBPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021.

Tinjauan Pustaka

Unmet Need KB adalah sebagai proporsi wanita kawin yang dilaporkan mempunyai seluruh anak yang diinginkan maupun tidak diinginkan akan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi, walaupun mereka tidak terlindungi dari risiko kehamilan (20). Sedangkan Graff dan Silva, berdasar pada konsep Westoff menguraikan timbulnya *Unmet Need* KB ketika wanita tidak menggunakan kontrasepsi, sanggup memahami secara fisiologi yaitu tidak terlindungi dari risiko kehamilan. *Unmet Need* KB didefinisikan sebagai kelompok yang sebenarnya sudah tidak ingin punya anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilannya sampai dengan 2 tahun namun tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya (21).

Pasangan usia subur (PUS) sebagai sasaran program KB dikelompokkan pada dua segmen, yakni segmen yang membutuhkan KB untuk menjarangkan atau membatasi kelahiran dan segmen yang tidak membutuhkan KB (22). Kebutuhan KB adalah jumlah prevalensi kontrasepsi (termasuk wanita yang sedang hamil dan yang kelahiran terakhirnya disebabkan kegagalan kontrasepsi dan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Wanita yang memerlukan KB untuk membatasi kelahiran mencakup wanita hamil yang kehamilannya tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*), wanita yang belum haid dan yang sudah haid setelah melahirkan anak yang tidak diinginkan dan menyatakan tidak ingin punya anak lagi, dengan demikian segmen yang tidak membutuhkan KB adalah PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi cara apapun karena berbagai alasan, terutama karena tidak ingin punya anak (23).

Unmet Need KB untuk tujuan penjarangan kehamilan (*spacing*) dan *Unmet Need* KB untuk tujuan pembatasan kelahiran (*limiting*) adalah total *Unmet Need* KB. Penilaian terhadap kejadian *Unmet Need* KB diperlukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program KB, seberapa besar kebutuhan PUS terhadap KB telah terpenuhi dan faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *Unmet Need* KB (23). Informasi tentang *Unmet Need* KB sebagai salah satu informasi yang diperlukan untuk penentuan alternatif peningkatan cakupan akseptor (24).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional* untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko atau variabel independen (umur, pengetahuan, persepsi, dukungan suami dan manajemen pelayanan KB) dengan efek atau variabel dependen (kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19) yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama.

Populasi dalam penelitian adalah semua Pasangan Usia Subur (PUS) di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor pada bulan Maret-Juli 2021 sejumlah 563 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga diperoleh jumlah sampel 180 responden.

Analisis Univariat

Meliputi 6 variabel yaitu, kejadian *Unmet Need* KB, umur, pengetahuan, persepsi, dukungan suami. Dan manajemen pelayanan KB.

1. Kejadian *Unmet Need* KB

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19 di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Kejadian <i>Unmet Need</i> KB pada Masa Pandemi Covid-19	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	66	36,7
Tidak	114	63,3
Jumlah	180	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 180 ibu dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19 sebesar 66 ibu (36,7%).

2. Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Beresiko	45	25,0
Reproduksi Sehat	135	75,0
Jumlah	180	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 180 ibu sebagian besar dengan umur reproduksi sehat sebesar 135 ibu (75,0%).

3. Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	29	16,1
Baik	151	83,9
Jumlah	180	100

4. Persepsi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Persepsi di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	65	36,1
Positif	115	63,9
Jumlah	180	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 180 ibu sebagian besar dengan persepsi positif sebesar 115 ibu (63,9%).

5. Dukungan Suami

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	70	38,9
Mendukung	110	61,1
Jumlah	180	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 180 ibu sebagian besar dengan mendapat dukungan keluarga suami 110 ibu (61,1%).

6. Manajemen Pelayanan KB

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Manajemen Pelayanan KB pada Masa Pandemi Covid-19 di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Manajemen Pelayanan KB	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	49	27,2
Baik	130	72,8
Jumlah	180	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dari 180 ibu sebagian besar dengan manajemen pelayanan KB baik sebesar 130 ibu (72,8%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel kejadian *Unmet Need* KB dengan umur, pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dan manajemen pelayanan KB.

Tabel 7 Hubungan antara Umur dengan Kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19 di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Umur	Kejadian <i>Unmet Need</i> KB pada Masa Pandemi Covid-19				Jumlah		Nilai p	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Beresiko	42	93,3	3	6,7	45	100	0,000	64,750 (18,521-226,372)
Reproduksi Sehat	24	17,8	111	82,2	135	100		
Total	66	36,7	114	63,3	180	100		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 45 ibu dengan umur beresiko terdapat 42 (93,3%) mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19, sedangkan dari 135 ibu dengan umur reproduksi sehat terdapat 111 (82,2%) tidak mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Nilai OR sebesar 64,750, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan umur beresiko berpeluang 64,750 kali mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan ibu dengan umur reproduksi sehat.

Tabel 8 Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19 di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Pengetahuan	Kejadian <i>Unmet Need</i> KB pada Masa Pandemi Covid-19				Jumlah		Nilai p	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang	21	72,4	8	27,6	29	100	0,000	6,183 (2,550-14,995)
Baik	45	29,8	106	70,2	151	100		
Total	66	36,7	114	63,3	180	100		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 29 ibu dengan pengetahuan kurang terdapat 21 (72,4%) mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19, sedangkan dari 151 ibu dengan pengetahuan baik terdapat 106 (70,2%) tidak mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,000 > 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Nilai OR sebesar 6,183, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang berpeluang 6,183 kali mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

Tabel 9 Hubungan antara Persepsi dengan Kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19 di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Persepsi	Kejadian <i>Unmet Need</i> KB pada Masa Pandemi Covid-19				Jumlah		Nilai p	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	36	55,4	29	44,6	65	100	0,000	3,517 (1,851-6.685)
Positif	30	26,1	85	73,9	114	100		
Total	66	36,7	114	63,3	180	100		

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 65 ibu dengan persepsi negatif terdapat 36 (55,4%) mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19, sedangkan dari 115 ibu dengan persepsi positif terdapat 85 (73,9%) tidak mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara persepsi dengan kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Nilai OR sebesar 3,517, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan persepsi negatif berpeluang 3,517 kali mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan ibu dengan persepsi positif.

Tabel 10 Hubungan antara Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19 di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Dukungan Suami	Kejadian <i>Unmet Need</i> KB pada Masa Pandemi Covid-19				Jumlah		Nilai p	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	41	58,6	29	41,4	70	100	0,000	4,807 (2,505-9,226)
Mendukung	25	22,7	85	77,3	110	100		
Total	66	36,7	114	63,3	180	100		

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 70 ibu yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 41 (58,6%) mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19, sedangkan dari 110 ibu yang mendapat dukungan suami terdapat 85 (77,3%) tidak mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Nilai OR sebesar 4,807, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 4,807 kali mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan ibu yang mendapat dukungan suami.

Tabel 11 Hubungan antara Manajemen Pelayanan KB dengan Kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19 di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021

Manajemen Pelayanan KB	Kejadian <i>Unmet Need</i> KB pada Masa Pandemi Covid-19				Jumlah		Nilai p	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	44	89,8	5	10,2	49	100	0,000	43,600 (15,531-122,396)
Baik	22	16,8	109	83,2	131	100		
Total	66	36,7	114	63,3	180	100		

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 49 ibu dengan manajemen pelayanan KB kurang baik terdapat 44 (89,8%) mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19, sedangkan dari 131 ibu dengan manajemen pelayanan KB baik terdapat 109 (83,2%) tidak

mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara manajemen pelayanan KB dengan kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19. Nilai OR sebesar 43,600, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan manajemen pelayanan KB kurang baik berpeluang 43,600 kali mengalami kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19 dibandingkan ibu dengan manajemen pelayanan KB baik.

Pembahasan

Hubungan antara Umur dengan Kejadian *Unmet Need* KB

Pada penelitian ini dari hasil analisis bivariat ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil tabel silang umur ibu yang beresiko sebagian besar dengan *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid 19, berbeda pada umur ibu dengan reproduksi sehat dimana sebagian besar tidak dengan *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid 19.

Umur berperan sebagai faktor predisposisi dalam hubungannya dengan pemakaian KB. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *Unmet Need* KB. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi fisiologis komposisi biokimiawi serta sistem hormonal seorang wanita. Perbedaan fungsi fisiologis, komposisi biokimiawi dan sistem hormonal akan mempengaruhi pemakaian kontrasepsi yang bermaksud untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (8).

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian *Unmet Need* KB

Pada penelitian ini dari hasil analisis bivariat ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil tabel silang ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar dengan *Unmet Need* KB, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar dengan tidak *Unmet Need* KB.

Pengetahuan tentang KB berhubungan dengan *Unmet Need* Keluarga Berencana. Ibu yang paham tentang alat kontrasepsi bisa merencanakan kehamilannya dengan baik. Kurangnya pengetahuan merupakan penyebab utama PUS tidak menggunakan kontrasepsi. Beberapa PUS diidentifikasi memiliki

pengetahuan kontrasepsi yang kurang disebabkan oleh kurangnya informasi tentang kontrasepsi dan keterbatasan aksesibilitas terhadap pelayanan kontrasepsi (14).

Hubungan antara Persepsi dengan Kejadian *Unmet Need* KB

Pada penelitian ini dari hasil analisis bivariat ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil tabel silang ibu dengan persepsi negatif sebagian besar dengan *Unmet Need* KB, sedangkan ibu dengan persepsi positif sebagian besar tidak *Unmet Need* KB.

Setelah seseorang mendapatkan stimulus tentang objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan apa yang diketahui atau disikapinya. Inilah yang disebut praktik kesehatan atau dapat dikatakan sebagai perilaku Kesehatan (13). Oleh sebab itu indikator praktik kesehatan ini sangat berkaitan dengan persepsi. Pengalaman selama menggunakan alat kontrasepsi, informasi yang diperoleh akseptor baik dari puskesmas, media massa dan media elektronik serta informasi dari akseptor lain yang telah menggunakan alat kontrasepsi, menimbulkan suatu persepsi tersendiri pada calon akseptor (4).

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet Need* KB

Pada penelitian ini dari hasil analisis bivariat ditemukan bahwa hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil tabel silang ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar dengan *Unmet Need* KB, sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar tidak dengan *Unmet Need* KB.

Apabila disepakati istri yang akan menggunakan KB, maka peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada

istri untuk menggunakan kontrasepsi. Dukungan tersebut diantaranya yaitu memilih kontrasepsi yang cocok, mengingatkan istri untuk kontrol, membantu mencari pertolongan bila terjadi efek samping maupun komplikasi dari pemakaian alat kontrasepsi, mengantar isteri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kontrol atau rujukan, mencari alternatif lain bila kontrasepsi yang digunakan saat ini terbukti tidak memuaskan, dan menggunakan kontrasepsi bila keadaan kesehatan istri tidak memungkinkan untuk menggunakan kontrasepsi (25).

Hubungan antara Manajemen Pelayanan KB dengan Kejadian *Unmet Need* KB

Pada penelitian ini dari hasil analisis bivariat ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara manajemen pelayanan KB dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil tabel silang ibu yang mendapatkan manajemen pelayanan KB nya kurang baik sebagian besar mengalami *Unmet Need* KB, sedangkan ibu yang mendapatkan manajemen pelayanan KB baik sebagian besar tidak dengan *Unmet Need* KB. Dilihat dari hasil odd ratio manajemen pelayanan KB merupakan variabel yang paling berpeluang terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan rekomendasi WHO dan masukan dari organisasi profesi dan lintas sektor terkait (BKKBN) maka disepakati rekomendasi untuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi pada situasi bencana yaitu pemberian informasi berupa pesan kepada masyarakat terkait KB yang didalamnya mencakup untuk menunda kehamilan sampai kondisi pandemi berakhir, tidak datang ke petugas kesehatan kecuali mempunyai keluhan, jika alat kontrasepsi jangka panjang atau penggunaan suntik berakhir sebaiknya menggunakan kondom atau KB tradisional, atau menelepon terlebih dahulu untuk membuat perjanjian, ibu yang sudah melahirkan sebaiknya langsung menggunakan KB Pasca Persalinan (KBPP) dan materi KIE yang disampaikan dapat diperoleh secara online atau konsultasi via telpon (4).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari 180 ibu, dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Masa Pandemi Covid-19 sebesar 36,7%.

Dari 180 ibu sebagian besar dengan umur reproduksi sehat sebesar 75,0%, pengetahuan baik sebesar 83,9%, persepsi positif sebesar 63,9%, suami mendukung sebesar 61,1% dan manajemen pelayanan KB baik sebesar 72,8%.

Adanya hubungan bermakna antara umur, pengetahuan, persepsi, dukungan suami dan manajemen pelayanan KB dengan kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19 di BPM E Kecamatan Cibinong Bogor Tahun 2021. Peluang terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada masa pandemi Covid-19 adalah umur dengan nilai OR 64,750.

Saran

Untuk instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan motivasi bidan dalam memberikan informasi baik dengan cara menggunakan konseling maupun menggunakan media online tentang batas usia masa subur sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai waktu berhentinya menggunakan alat kontrasepsi, pentingnya menggunakan alat kontrasepsi dan dampak yang terjadi jika tidak menggunakan alat kontrasepsi karena dapat mempengaruhi kesehatan ibu.

Untuk masyarakat diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang batas usia masa subur sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai waktu berhentinya menggunakan alat kontrasepsi dan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi agar dapat mencegah kehamilan yang akan membawa dampak terhadap kondisi kesehatan ibu.

Daftar Pustaka

1. Idris M. Tujuh Provinsi dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Indonesia [Internet]. 2021 [cited 2021 Apr 3]. Available from: <https://money.kompas.com/read/2021/01/24/090600726/7-provinsi-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-indonesia?page=all>.
2. Handoyo. Ditengah Pandemi Covid-19 Angka Kehamilan di Bogor Stagnan [Internet]. 2021 [cited 2021 Apr 3]. Available from:

- <https://www.redaksi24.com/di-tengah-pandemi-Covid-19-angka-kehamilan-di-bogor-stagnan/>
3. Nanlohy S. Determinan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.; 2017.
 4. Kementerian Kesehatan. RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.; 2020.
 5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat; 2019.
 6. Puskesmas Cibinong. Data Peserta KB Aktif Tahun 2020. Cibinong: Tidak Diterbitkan; 2020.
 7. BPM E Cibinong. Data Unmet Need KB dan Kunjungan K1 Tahun 2020-2021. Cibinong: Tidak Diterbitkan; 2021.
 8. Sulistyowati N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need KB Pada WUS di Kota Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan; 2018.
 9. Husnah. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian “Unmet Need KB” di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Universitas Hasanuddin, Makassar; 2016.
 10. Putri GS. Dampak Pandemi Covid-19, Kasus Kelahiran Tak Direncanakan Meningkat. [Internet]. 2020 [cited 2021 Apr 3]. Available from: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/25/090000223/dampak-pandemi-Covid-19-kasus-kelahiran-tak-direncanakan-meningkat?page=all>.
 11. Adiyudha R. BKKBN: Pengguna KB Menurun Selama Pandemi Covid-19. [Internet]. 2020 [cited 2021 Apr 3]. Available from: <https://republika.co.id/berita/qcprop327/bkkbn-pengguna-kb-menurun-selama-pandemi-Covid19>
 12. Hendra. BKKBN Banten Gandeng Instansi Lain Sosialisasikan KB di Masa Pandemi Antisipasi Tingkat Kehamilan Tinggi [Internet]. 2020 [cited 2021 Apr 3]. Available from: <https://atmnews.id/banten/bkkbn-banten-gandeng-instansi-lain-sosialisasi-kan-kb-di-masa-pandemi/>
 13. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 14. Ratnaningsih E. Analisis Dampak Unmet Need KB Keluarga Berencana Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. J Kebidanan. 2018;Vol 7 (2):80–94.
 15. Azzahra, M., Fitriangga, A. D. Determinan Unmet Need KB KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak. J Cerebellum. 2018;Vol 4 (1):971–85.
 16. Paramita, D.F., Thohirun, Baroya N. Hubungan antara Otonomi Perempuan dan Persepsi terhadap Pelayanan Konseling KB dengan Unmet Need KB KB pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. e-Jurnal Pustaka Kesehat. 2017;Vol 5 (2):214–22.
 17. Waseso R. BKKBN menghitung potensi kehamilan di masa pandemi Covid-19 capai 500.000. 2020.
 18. Anna LS. Penggunaan Kontrasepsi Turun Drastis Selama Pandemi [Internet]. 2020 [cited 2021 Apr 3]. Available from: <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/06/12/203738420/penggunaan-kontrasepsi-turun-drastis-selama-pandemi?page=all>
 19. BKKBN. BKKBN Banten bersama Mitra cegah Baby Boom [Internet]. 2020 [cited 2021 Apr 3]. Available from: <http://banten.bkkbn.go.id/?p=719>
 20. Westoff. C.F. dan Bankole A. The Potential Demographic Significance of Unmet Need KB. International Family Planning Perspectives.; 2015.
 21. A. GD and S V. New Perspective on the Definition and Measurement of Unmet Need KB for Contraception. International Family Planning Perspectives; 2017.
 22. Irianto K. Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup. Bandung: Alfabeta; 2017.
 23. Hartanto. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2017.
 24. Haryanti R. Manifest and Latent Unmet Need KB for family Planning in

- Indonesia. East West center. Honolulu: East West Population Institute; 2014.
25. Kusumaningrum N. Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety: Risiko Infeksi di RSUD Simo Boyolali. Universitas Kusuma Husada Surakarta; 2020.